

SKRIPSI 53

**EVALUASI ELEMEN FISIK TERKAIT ORIENTASI
DAN MOBILITAS PENYANDANG *LOW VISION*
PADA LINGKUNGAN STASIUN KERETA API
BANDUNG**



**NAMA : DIARA PUTRA FADILLAH
NPM : 6111801071**

**PEMBIMBING:
ALDYFRA LUHULIMA LUKMAN, S.T., M.T., Ph.D.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2023**

SKRIPSI 53

**EVALUATION OF PHYSICAL ELEMENTS
RELATED TO ORIENTATION AND MOBILITY OF
PEOPLE WITH LOW VISION IN BANDUNG
TRAIN STATION ENVIRONMENT**



**NAMA : DIARA PUTRA FADILLAH
NPM : 6111801071**

**PEMBIMBING:
ALDYFRA LUHULIMA LUKMAN, S.T., M.T., Ph.D.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2023**

SKRIPSI 53

**EVALUASI ELEMEN FISIK TERKAIT ORIENTASI
DAN MOBILITAS PENYANDANG LOW VISION
PADA LINGKUNGAN STASIUN KERETA API
BANDUNG**



**NAMA : DIARA PUTRA FADILLAH
NPM : 6111801071**

PEMBIMBING:

Aldyfra Luhulima Lukman, S.T., M.T., Ph.D.

PENGUJI:

Ir. C. Sudianto Aly, M.T.

Dr. Indri Astrina Fitria, S.T., M.A.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diara Putra Fadillah
NPM : 6111801071
Alamat : Kompleks Abadi Regency No. 15, Gegerkalong Girang, Bandung
Judul Skripsi : Evaluasi Elemen Terkait Orientasi dan Mobilitas Penyandang *Low Vision* pada Lingkungan Stasiun Kereta Api Bandung

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

- Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
- Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 23 Januari 2023



Diara Putra Fadillah

Abstrak

EVALUASI ELEMEN FISIK TERKAIT ORIENTASI DAN MOBILITAS PENYANDANG LOW VISION PADA LINGKUNGAN STASIUN KERETA API BANDUNG

Oleh
Diara Putra Fadillah
NPM: 6111801071

Stasiun Kereta Api Bandung merupakan salah satu stasiun terbesar karena termasuk salah satu pintu keluar dan masuk Kota Bandung, hal ini mengakibatkan pengguna stasiun kereta api sangat bervariasi. Maka dari itu, fasilitas stasiun tersebut seharusnya mampu mengakomodasi semua kebutuhan agar semua pengunjung dapat beraktivitas secara mandiri dengan aman dan nyaman. Stasiun Kereta Api Bandung mengalami berbagai macam perubahan dan penambahan ruang serta fasilitas karena kebutuhan yang bertambah seiring berjalannya waktu. Hal ini tentu mengakibatkan munculnya fasilitas baru dan perbaikan fasilitas lama. Menurut UU No. 8 Tahun 2016 bangunan publik harus dapat mengakomodasi seluruh penggunanya termasuk penyandang disabilitas. Beberapa di antara penyandang disabilitas tersebut merupakan mereka yang memiliki gangguan penglihatan seperti penyandang *low vision* yang membutuhkan fasilitas khusus untuk melakukan orientasi dan mobilitas. Penyandang Low Vision mengalami keterbatasan sensoris dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif seperti halnya mereka yang tidak memiliki gangguan penglihatan. Disini teori lingkungan visual hadir sebagai pedoman untuk mengevaluasi kemudahan orientasi dan mobilitas penyandang *low vision* pada Stasiun Kereta Api Bandung. Pada penelitian ini, diukur sejauh elemen fisik pada lingkungan Stasiun Kereta Api Bandung mengakomodasi penyandang *low vision* dalam bepergian secara mandiri.

Penelitian dilakukan di Stasiun Kereta Api Bandung dengan melakukan pendekatan campuran (kualitatif-kuantitatif) dalam mengevaluasi hasil yang didapatkan di lapangan terkait standar peraturan dan teori lingkungan visual (National Institute of Building Sciences) terkait penyandang low vision. Evaluasi terhadap standar dan peraturan akan menghasilkan data kuantitatif yang kemudian akan dikombinasikan dengan data kualitatif yang didapatkan dari hasil wawancara bersama responden terkait kemudahan, kenyamanan, dan keamanan Stasiun Kereta Api Bandung. Melalui penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa elemen fisik pada lingkungan Stasiun Kereta Api Bandung sudah memenuhi(80,97% dari standar pedoman teknis yang sudah ditentukan. Hal tersebut diklarifikasi oleh pengguna secara langsung melalui wawancara Bersama dengan responden. Masih terdapat elemen-elemen fisik yang masih dapat dimodifikasi secara khusus untuk membantu penyandang *low vision* dalam melakukan orientasi dan mobilitas karena responden merasa bahwa sebagian Stasiun Kereta Api Bandung kurang dapat mengakomodasi penyandang *low vision*.

Kata Kunci: Elemen fisik, Lingkungan Visual, Orientasi dan Mobilitas, Low Vision, Stasiun Kereta Api

Abstract

EVALUATION OF PHYSICAL ELEMENTS RELATED TO ORIENTATION AND MOBILITY OF PEOPLE WITH LOW VISION IN BANDUNG TRAIN STATION ENVIRONMENT

by

Diara Putra Fadillah

NPM: 611180071

Bandung Railway Station is one of the largest stations because it is one of the exits from and entrances to the city of Bandung. Being a largest station has resulted in a wide variety of train station users. Therefore, the station facilities should be able to accommodate all kinds of needs so that all visitors can move independently, safely, and comfortably. Due to changing needs, the Bandung Railway Station has undergone numerous changes and additions to its space and facilities. This certainly resulted in the emergence of new facilities and the repair of old facilities. According to Law No. 8 of 2016, Public buildings must be able to accommodate all users, including persons with disabilities. Some people with disabilities have visual impairments such as low vision and require special facilities for orientation and mobility. Train stations should provide various facilities to accommodate the accessibility of people with low vision who have visual impairments. People with low vision experience sensory limitations over time, which can create obstacles and difficulties in interacting with the environment and participating fully and effectively. Therefore, it is very important to measure to what extent the physical elements in the Bandung Railway Station accommodate people with low vision when traveling independently.

The research was carried out at the Bandung Railway Station using a mixed approach (qualitative and quantitative) in evaluating the results obtained in the field related to regulatory standards and visual environment theory for people with low vision. Evaluation of standards and regulations will produce quantitative data, which will be combined with qualitative data obtained from interviews with respondents related to the convenience, comfort, and safety of Bandung Railway Station. Through this research, it was concluded that the physical elements of the Bandung Railway Station environment have met 80,97% of the specified technical guidelines standards. This was clarified by users directly through interviews with respondents. Respondents believe that some Bandung Railway Stations are less able to accommodate people with low vision, there are still physical elements that can be modified specifically to assist people with low vision in conducting orientation and mobility.

Keyword: *Bandung Railway Station , Low Vision, Orientation and Mobility, Physical Elements, visual environment,*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepastakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Aldyfra Luhulima Lukman, S.T., M.T., Ph.D. atas masukan dan bimbingan yang diberikan
- Dosen penguji, Ir. C. Sudianto Aly, M.T. dan Dr. Indri Astrina Fitria Indrarani, S.T., M.A. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Orang tua penulis yang senantiasa menemani serta mendukung penulis selama penyusunan skripsi
- Teman-teman penulis yang sudah membantu dan mendukung selama penyusunan skripsi
- Pihak – pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu

Bandung, Januari 2022

Diara Putra Fadillah

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	.vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	2
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	2
1.4. Tujuan Penelitian.....	2
1.5. Manfaat Penelitian.....	2
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.7. Kerangka Penelitian.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Low Vision.....	5
2.1.1. Klasifikasi <i>Low Vision</i>	6
2.1.2. Klasifikasi Low Vision Berdasarkan gangguannya.....	6
2.2. Modifikasi Elemen Fisik pada Lingkungan untuk <i>Low Vision</i>	7
2.2.1. Ukuran.....	7
2.2.2. Warna dan Kontras.....	7
2.2.3. Pencahayaan dan Garis.....	7
2.3. Orientasi dan Mobilitas.....	7
2.3.1. Hubungan Elemen fisik pada Lingkungan dengan Orientasi dan Mobilitas.....	9
2.4. Stasiun Kereta Api.....	9
2.4.1. Jenis Stasiun Kereta Api.....	9
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	11
3.1. Jenis Penelitian.....	11

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	11
3.3. Populasi	11
3.4. Teknik Pengumpulan Data	12
3.4.1. Observasi	12
3.5. Studi Pustaka	12
3.6. Wawancara	12
3.7. Tahap Analisis Data	12
3.8. Skala Penilaian	13
3.8.1. Tabel Penilaian	13
3.8.2. Skala Penilaian	16
3.9. Tahap Penarikan Kesimpulan	20
BAB 4 HASIL PENGAMATAN	21
4.1. Data Umum Objek Studi	21
4.2. Pencapaian Objek Studi	22
4.3. Pembagian Ruang	24
4.3.1. Stasiun Kereta Api Utara	25
4.3.2. Stasiun Kereta Api Selatan	31
4.3.3. <i>Skybridge</i> stasiun kereta api Bandung	35
4.3.4. Peron jalur 1	37
4.4. Alur Kegiatan Pengguna Stasiun Kereta Api	39
4.4.1. Selasar	40
4.4.2. Furnitur	42
4.4.3. Toilet	44
BAB 5 ANALISIS	47
5.1. Kesesuaian Lingkungan Fisik terkait Orientasi dan Mobilitas dengan Pedoman Teknis	47
5.1.1. Penilaian Selasar berdasarkan Pedoman Teknis	47
5.1.2. Penilaian Koridor Berdasarkan Pedoman Teknis	51
5.1.3. Penilaian Jalur Pemandu Berdasarkan Pedoman Teknis	57
5.1.4. Penilaian Tangga Berdasarkan Pedoman Teknis	61

5.1.5.	Penilaian Ram Berdasarkan Pedoman Teknis.....	65
5.1.6.	Penilaian Travelator/Lantai berjalan Berdasarkan Pedoman Teknis	69
5.1.7.	Penilaian Lobi Berdasarkan Pedoman Teknis.....	73
5.1.8.	Penilaian Toilet Berdasarkan Pedoman Teknis.....	78
5.1.9.	Penilaian Jembatan Penghubung/Skybridge Berdasarkan Pedoman Teknis.....	82
5.1.10.	Penilaian Peron Berdasarkan Pedoman Teknis.....	86
5.1.11.	Kesesuaian elemen fisik pada lingkungan Stasiun Kereta Api Bandung dengan Pedoman Teknis.....	90
5.2.	Pengalaman penyandang Low Vision menggunakan Stasiun Kereta Api Bandung sebagai sarana bepergian.	100
5.2.1.	Kondisi penglihatan responden.....	100
5.2.2.	Jumlah kunjungan responden.....	101
5.2.3.	Kenyamanan responden dalam melakukan orientasi dan mobilitas	103
5.2.4.	Kenyamanan Ruang tunggu pada Lingkungan Stasiun Kereta Api Bandung.....	105
5.2.5.	Kejelasan penanda dan petunjuk arah Stasiun Kereta Api Bandung	106
5.2.6.	Kemudahan menggunakan toilet pada Lingkungan Stasiun Kereta Api Bandung.....	108
5.2.7.	Kesan pertama menggunakan jembatan penghubung/Skybridge	108
5.2.8.	Kenyamanan lantai berjalan pada lingkungan Stasiun Kereta Api Bandung.....	109
5.2.9.	Material Lantai pada lingkungan Stasiun Kereta Api Bandung..	109
5.2.10.	Pencahayaan pada lingkungan Stasiun Kereta Api Bandung.....	110
5.2.11.	Fasilitas yang perlu diperbaiki.....	112

5.3. Sintesis Analisis Elemen Fisik pada Lingkungan Stasiun Kereta Api Bandung	113
BAB 6 KESIMPULAN	117
6.1. Kesimpulan	117
6.2. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA	119
DAFTAR PUSTAKA.....	19
LAMPIRAN.....	21

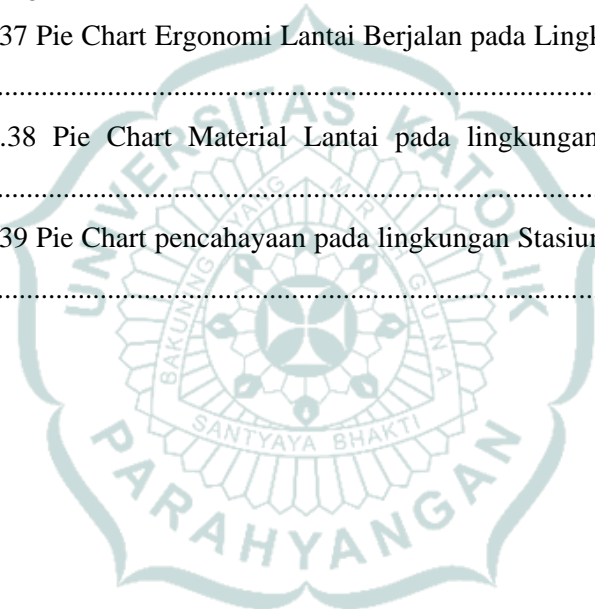


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian	4
Gambar 2.1 Grafik Snellen untuk mengetahui jarak pandang	5
Gambar 4.1 Stasiun Kereta Api Bandung Pintu Utara	21
Gambar 4.2 Lokasi pintu masuk Stasiun Kereta Api Bandung	22
Gambar 4.3 Pintu masuk selatan Stasiun Kereta Api Bandung	23
Gambar 4.4 Pintu masuk bagian utara Stasiun Kereta Api Bandung	23
Gambar 4.5 Denah Skematik Stasiun Kereta Api Bandung	24
Gambar 4.6 Denah skematik stasiun bagian utara	25
Gambar 4.7 Gambar Pintu Masuk Tengah	26
Gambar 4.8 Pintu Masuk Keberangkatan	26
Gambar 4.9 Gambar Pintu Masuk Kedatangan	27
Gambar 4.10 Lobi Stasiun Kereta Api Bandung Utara	27
Gambar 4.11 Koridor menuju koridor kedatangan dari Lobi	28
Gambar 4.12 Koridor menuju koridor keberangkatan dari Lobi	28
Gambar 4.13 Area Keberangkatan	29
Gambar 4.14 Ruang tunggu area berbayar	30
Gambar 4.15 Koridor mengarah ke <i>skybridge</i>	30
Gambar 4.16 Pintu masuk utama stasiun selatan	31
Gambar 4.17 Denah stasiun Bagian Selatan	31
Gambar 4.18 Denah lobi stasiun selatan	32
Gambar 4.19 Lobi stasiun selatan	33
Gambar 4.20 Lobi stasiun selatan menghadap barat	33
Gambar 4.21 Koridor area berbayar	34
Gambar 4.22 Ram area berbayar stasiun selatan	35
Gambar 4.23 Tangga area berbayar stasiun selatan	35
Gambar 4.24 Travelator <i>skybridge</i>	36
Gambar 4.25 Koridor <i>skybridge</i> Stasiun Kereta Api Bandung	37
Gambar 4.26 Peron jalur satu	38
Gambar 4.27 Diagram alur pengunjung Stasiun Kereta Api Bandung	39
Gambar 4.28 Sirkulasi Selasar Stasiun Utara	41
Gambar 4.29 Selasar stasiun selatan	41
Gambar 4.30 Bangku area lobi stasiun bagian utara	42

Gambar 4.31 Tempat sampah area lobi stasiun utara	43
Gambar 4.32 Furnitur stasiun kereta api bandung selatan	44
Gambar 4.33 Toilet pria lobi stasiun selatan.....	45
Gambar 4.34 Gambar kamar mandi area berbayar Stasiun Selatan.....	46
Gambar 5.1 Letak selasar Stasiun Kereta Api Bandung	48
Gambar 5.2 Penanda selasar Stasiun Kereta Api Bandung.....	49
Gambar 5.3 Letak koridor Stasiun Kereta Api Bandung	51
Gambar 5.4 Koridor Stasiun Utara	53
Gambar 5.5 Koridor Stasiun selatan.	54
Gambar 5.6 Penanda Koridor Stasiun Kereta Api Bandung	55
Gambar 5.7 Letak jalur pemandu pada Stasiun Kereta Api Bandung	58
Gambar 5.8 Area yang tidak diakomodasi oleh jalur pemandu.	59
Gambar 5.9 Material lantai jalur pemandu	60
Gambar 5.10 Macam-macam jalur pemandu Stasiun Kereta Api Bandung	60
Gambar 5.11 Tangga Koridor berbayar stasiun selatan	62
Gambar 5.12 Macam-macam tangga koridor berbayar stasiun selatan	63
Gambar 5.13 Tiga ram pada Stasiun Kereta Api Bandung.....	66
Gambar 5.14 Kemiringan ram Stasiun Kereta Api Bandung.....	67
Gambar 5.15 Letak lantai berjalan pada Stasiun Kereta Api Bandung.....	70
Gambar 5.16 Lantai berjalan Stasiun Kereta Api Bandung.....	70
Gambar 5.17 Tepian lantai berjalan Stasiun Kereta Api Bandung.	71
Gambar 5.18 Penanda lantai berjalan Stasiun Kereta Api Bandung.....	72
Gambar 5.19 Letak Lobi Utara dan Selatan Stasiun Kereta Api Bandung	74
Gambar 5.20 Ubin lantai Lobi Stasiun Kereta Api bandung.	75
Gambar 5.21 Bukaan pada lobi Stasiun Kereta Api bandung.....	76
Gambar 5.22 Letak Toilet Stasiun Kereta Api Bandung	78
Gambar 5.23 Toilet Stasiun Kereta Api Bandung.	79
Gambar 5.24 Area cuci tangan pada Stasiun Kereta Api Bandung.	80
Gambar 5.25 Pencahayaan alami toilet dekat koridor kedatangan stasiun utara	81
Gambar 5.26 Letak jembatan penghubung pada Stasiun Kereta Api Bandung	83
Gambar 5.27 Jembatan penghubung Stasiun Kereta Api Bandung	84
Gambar 5.28 Penanda jembatan penghubung Stasiun Kereta Api Bandung	85
Gambar 5.29 Letak peron Stasiun Kereta Api Bandung	87
Gambar 5.30 Tiga jenis peron Stasiun Kereta Api Bandung.	88

Gambar 5.31 Peron 3-4 yang cenderung gelap.....	89
Gambar 5.32 <i>Pie Chart</i> jumlah kunjungan penyandang <i>low vision</i> Stasiun Kereta Api Bandung	102
Gambar 5.33 <i>Pie Chart</i> tingkat kenyamanan responden Stasiun Kereta Api Bandung	105
Gambar 5.34 Kenyamanan ruang tunggu lingkungan Stasiun Kereta Api Bandung	106
Gambar 5.35 <i>Pie Chart</i> kejelasan penanda dan penunjuk arah pada lingkungan Stasiun Kereta Api Bandung.....	107
Gambar 5.36 <i>Pie Chart</i> kemudahan menggunakan toilet pada lingkungan Stasiun Kereta Api Bandung	108
Gambar 5.37 <i>Pie Chart</i> Ergonomi Lantai Berjalan pada Lingkungan Stasiun Kereta Api Bandung	109
Gambar 5.38 <i>Pie Chart</i> Material Lantai pada lingkungan Stasiun Kereta Api Bandung	110
Gambar 5.39 <i>Pie Chart</i> pencahayaan pada lingkungan Stasiun Kereta Api Bandung	111



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel penilaian berdasarkan standar pedoman teknis dan teori lingkungan visual	13
Tabel 3.2 Tabel Pengukuran BARS	17
Tabel 3.3 Contoh pemberian nilai pada tabel penilaian	17
Tabel 5.1 Penilaian selasar berdasarkan standar pedoman teknis terkait teori lingkungan visual	50
Tabel 5.2 Penilaian koridor berdasarkan standar pedoman teknis terkait teori lingkungan visual	56
Tabel 5.3 Penilaian jalur pemandu berdasarkan standar pedoman teknis terkait teori lingkungan visual	61
Tabel 5.4 Penilaian tangga berdasarkan standar pedoman teknis terkait teori lingkungan visual	64
Tabel 5.5 Penilaian ram berdasarkan standar pedoman teknis terkait teori lingkungan visual	68
Tabel 5.6 Penilaian lantai berjalan berdasarkan standar pedoman teknis terkait teori lingkungan visual	72
Tabel 5.7 Penilaian lobi berdasarkan standar pedoman teknis terkait teori lingkungan visual	77
Tabel 5.8 Penilaian toilet berdasarkan standar pedoman teknis terkait teori lingkungan visual	81
Tabel 5.9 Penilaian jembatan penghubung berdasarkan standar pedoman teknis terkait teori lingkungan visual	86
Tabel 5.10 Penilaian peron berdasarkan standar pedoman teknis terkait teori lingkungan visual	89
Tabel 5.11 Hasil keseluruhan tabel penilaian berdasarkan pedoman teknis	90
Tabel 5.12 Tabel gangguan penglihatan responden wawancara	101
Tabel 5.13 Tabel kunjungan responden secara umum	102
Tabel 5.14 Jumlah Kunjungan Stasiun Selatan	103
Tabel 5.15 Kolom perbandingan Jumlah kunjungan Stasiun selatan	103
Tabel 5.16 Jawaban responden mengenai kenyamanan Stasiun Kereta Api Bandung secara umum	104

Tabel 5.17 Jawaban responden mengenai pencahayaan pada lingkungan Stasiun Kereta Api Bandung	107
Tabel 5.18 Tabel jawaban responden pencahayaan Stasiun Kereta Api Bandung 111	
Tabel 5.19 Tabel jawaban responden mengenai pencahayaan pada Lingkungan Stasiun Kereta Api Bandung.....	112
Tabel 5.20 Tabel penilaian total pada setiap poin	113



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Low Vision merupakan istilah umum yang digunakan untuk seseorang yang mengalami gangguan atau hambatan pada indra penglihatan. *Low Vision* dapat disebabkan oleh kelainan yang dapat dibawa sejak lahir, keadaan sekunder akibat trauma dan proses penuaan (Saw, Husain, Gazzard, Koh, & Tan, 2003). Gangguan penglihatan memiliki dampak besar pada kehidupan masyarakat. Penyandang *Low Vision* mengalami keterbatasan sensoris dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Menurut UU No. 8 Tahun 2016 bangunan publik harus dapat mengakomodasi seluruh penggunaannya termasuk penyandang disabilitas.. Oleh karena itu, penyandang *Low Vision* membutuhkan fasilitas yang memadai untuk dapat berpartisipasi secara penuh, terutama di area transportasi umum, seperti stasiun kereta api.

Stasiun Kereta Api Bandung merupakan salah satu stasiun terbesar yang sangat penting karena sebagai salah satu pintu keluar dan masuk Kota Bandung. Data menunjukkan bahwa penumpang kereta api di Stasiun Kereta Api Bandung mencapai ribuan orang setiap minggunya (PT Kereta Api Indonesia, 2022), beberapa di antaranya mungkin memiliki gangguan penglihatan yang membutuhkan fasilitas khusus untuk melakukan orientasi dan mobilitas. Seharusnya stasiun kereta api menyediakan berbagai fasilitas untuk mengakomodasi aksesibilitas penyandang *Low Vision*, namun kurangnya perawatan dan perhatian menyebabkan rusaknya fasilitas yang seharusnya dapat membantu pergerakan dan orientasi pengguna.

Penyandang *Low Vision* sangat kesulitan untuk membaca atau melihat sesuatu yang jauh atau kecil sehingga ukuran pada suatu rambu atau tulisan harus diperhatikan untuk membantu orientasi dan mobilitas pada stasiun kereta api. Selain ukuran, penggunaan warna dan pencahayaan yang kontras juga mempengaruhi penyandang *Low Vision*. Penelitian ini akan meninjau sejauh mana elemen fisik apa saja di Stasiun Kereta Api Bandung yang berperan dalam orientasi dan mobilitas penyandang *Low Vision* dan seberapa efektif dalam memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi penyandang *Low Vision* ke lokasi yang dituju.

1.2. Perumusan Masalah

Stasiun Kereta Api Bandung merupakan salah satu stasiun terbesar karena termasuk salah satu pintu keluar dan masuk Kota Bandung, hal ini mengakibatkan pengguna stasiun kereta api menjadi beragam. Maka dari itu bangunan harus dapat mengakomodasi semua kebutuhan agar semua pengunjung dapat beraktivitas secara mandiri dengan aman dan nyaman. Stasiun Kereta Api Bandung mengalami berbagai macam perubahan dan penambahan ruang serta fasilitas karena kebutuhan yang bertambah seiring berjalannya waktu. Hal ini tentu mengakibatkan munculnya fasilitas baru dan rusaknya fasilitas yang lama. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan diteliti sejauh mana elemen fisik pada lingkungan Stasiun Kereta Api Bandung mengakomodasi penyandang *low vision* dalam bepergian secara mandiri.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, muncul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- Elemen fisik apa saja yang dapat mengakomodasi orientasi dan mobilitas penyandang *Low Vision* pada lingkungan Stasiun Kereta Api Bandung?
- Sejauh mana elemen fisik pada lingkungan Stasiun Kereta Api Bandung dapat mengakomodasi orientasi dan mobilitas penyandang *Low Vision*?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- Mengetahui sejauh mana Elemen–elemen pembentuk fisik pada lingkungan Stasiun Kereta Api Bandung dapat mengakomodasi orientasi dan mobilitas penyandang *Low Vision*.
- Mengetahui apa saja fasilitas yang perlu mengalami perbaikan, perubahan atau peningkatan terkait orientasi dan mobilitas penyandang *Low Vision*.

1.5. Manfaat Penelitian

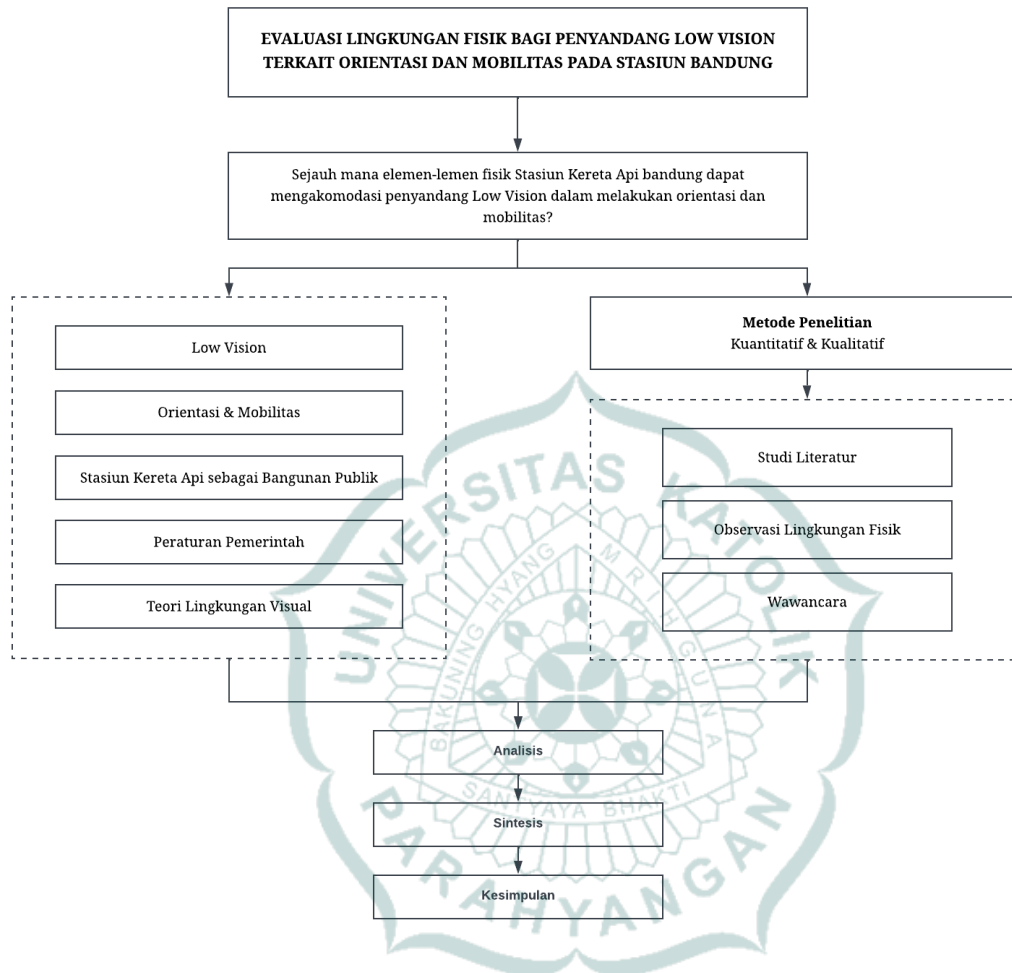
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang dapat berguna bagi perancang mengenai aksesibilitas ruang publik terutama Stasiun Kereta api yang dapat mengakomodasi penyandang *Low Vision* dengan aman dan nyaman secara visual. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembaca mengenai teori lingkungan fisik penyandang *low vision* pada rancangan bangunan.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Lingkup pembahasan penelitian adalah evaluasi elemen fisik pada lingkungan stasiun Bandung terkait orientasi dan mobilitas penyandang *Low Vision* yang berkaitan dengan standar, peraturan pemerintah dan teori lingkungan visual.



1.7. Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian